

KELAYAKAN WISATA PANTAI DALAM MENDUKUNG PEREKONOMIAN MASYARAKAT PESISIR MADURA



DIAN ESWIN WIJAYANTI
KARINA MELIA EKA NANDA
ISDIANA SUPRPTI

2022

PENGARUH FASILITAS DAN LINGKUNGAN SEKITAR WISATA TERHADAP REVISIT WISATAWAN DI PANTAI BIRU DESA TELAGA BIRU KEC.TANJUNG BUMI KAB.BANGKALAN

Penulis 1, Penulis 2

Nama Instansi/ Lembaga Afiliasi penulis tanpa Menyebut jabatan
Alamat Surat Elektronik ditulis pada salah satu orang yang menjadi penanggung
jawab

ABSTRAK

Sektor pariwisata saat ini mengalami perkembangan yang cukup tinggi seiring dengan besarnya minat masyarakat. Pantai Biru merupakan wisata baru yang ada di Desa Telaga Biru Kec. Tanjung Bumi Kab. Bangkalan. Uniknya lokasi wisata pantai biru merupakan bekas tempat pembuangan sampah namun saat ini memiliki jumlah kunjungan yang terbilang cukup ramai sebagai wisata baru. Saran dan prasara merupakan aspek daya tarik suatu wisata, oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh fasilitas dan lingkungan sekitar yang ada terhadap niat berkunjung kembali atau revisit wisatawan pantai biru dalam menunjang keberlanjutan objek wisata pantai biru. Penelitian ini menggunakan Teknik incidental sampling, analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji T), uji simultan (Uji F), dan Uji koefisien determinasi (R^2).

Kata kunci: Pariwisata, Revisit Wisatawan, Lingkungan, Fasilitas

THE EFFECT OF TOURISM FACILITIES AND THE ENVIRONMENT ON TOURIST REVISITS AT THE BLUE BEACH, TELAGA BIRU VILLAGE, TANJUNG BUMI DISTRICT, BANGKALAN REGENCY

ABSTRACT

The tourism sector is currently experiencing a fairly high development along with the amount of public interest. Blue Beach is a new tourist attraction in Telaga Biru Village, Tanjung Bumi District, Bangkalan Regency. Uniquely, the Blue Beach tourist location is a former garbage dump but currently has a number of visits which is quite crowded as a new tour. Suggestions and infrastructure are aspects of the attractiveness of a tour, therefore the purpose of this study is to find out how the influence of existing facilities and the surrounding environment on the intention to return or revisit blue beach tourists in supporting the sustainability of blue beach attractions. This study uses incidental sampling technique, the data analysis used is using validity test, reliability test, multiple linear regression analysis, partial test (T test), simultaneous test (F test), and coefficient of determination test (R^2).

Keywords: Tourism, Tourist Revisit, Environment, Facilities

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan melepaskan diri dari kegiatan atau kesibukan sehari-hari dengan mencari kepuasan melalui hiburan atau kesenangan, menikmati keindahan alam sekitar atau kuliner dari suatu tempat tertentu. Berkembangnya zaman dan peningkatan standart gaya hidup memberikan dampak terhadap fenomena pemenuhan hidup masyarakat, dari pemenuhan kebutuhan primer bergeser ke pemenuhan kebutuhan sekunder dan tersier. Dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya terhadap kesenangan atau hiburan. Fenomena yang terjadi memberikan dampak positif terhadap sektor pariwisata suatu daerah (Khotimah & Astuti, 2022).

Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2004 telah mengatur terkait dengan pengembangan dan pemasaran suatu daerah. Dimana pemerintah daerah telah memegang kewenangan untuk dapat mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang ada di wilayahnya, salah satunya yaitu bidang pariwisata. Seiring waktu, perkembangan dunia pariwisata semakin meningkat. Tercatat dalam kurun waktu 2017-2019 industri pariwisata memberikan kontribusi terhadap PDB (*Product Domestic Bruto*) berturut-turut sebesar 4,1%, 4,5% dan 4,8%. Pariwisata memberikan dampak positif terhadap bidang ekonomi, budaya, politik dan lingkungan hidup. Dampak langsung bidang pariwisata terhadap masyarakat sekitar adalah membuka peluang usaha dan lapangan pekerjaan, selain itu juga mempengaruhi angka kemiskinan, pengangguran serta meningkatkan pendapatan daerah dan nasional (Khotimah & Astuti, (2022); Pratiwi & Prakosa, (2021)).

Sektor pariwisata saat ini mengalami perkembangan yang cukup tinggi seiring dengan besarnya minat masyarakat. Bagi wisatawan yang berkunjung mengharapkan kepuasan terhadap hiburan atau kesenangan yang didapatkan dilokasi pariwisata, sedangkan bagi masyarakat sekitar lokasi pariwisata mengharapkan dampak positif melalui peluang usaha yang ada guna menunjang perekonomiannya. Wisatawan yang mendapatkan kepuasan setelah mengunjungi daerah wisata tertentu, maka wisatawan akan cenderung memiliki niat untuk berkunjung kembali dimasa yang akan datang. Revisit wisatawan merupakan syarat penting dalam menjaga keberlanjutan wisata tersebut (Diniyah et al., 2018).

Pantai Biru merupakan wisata yang berlokasi di Desa Telaga Biru Kec.Tanjung Bumi Kab.Bangkalan. Bersumber dari Madura Post, kepala desa telaga biru mengatakan bahwa sebelum menjadi tempat wisata, lokasi wisata pantai biru dulunya merupakan tempat pembuangan akhir (TPA) yang kemudian diubah menjadi tempat wisata oleh Bupati Bangkalan. Wisata Pantai Biru cukup menarik untuk dikunjungi karena terdapat beberapa fasilitas yang tersedia untuk umum yang dapat digunakan sebagai spot foto ataupun tempat beristirahat sejenak untuk menikmati keindahan alam yang tersedia di lokasi tersebut.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Pantai Biru Periode 2021

Bulan	Jumlah Pengunjung
Januari	6.825
Februari	2.631
Maret	1.915
April	1.495
Mei	5.130
Juni	-
Juli	-
Agustus	-
September	-
Oktober	2.307
November	1.293
Desember	2.597
Jumlah	24.193

Sumber: Dinas Pariwisata, 2021

Tabel 1 menunjukkan jumlah pengunjung periode 2021 pada wisata Pantai Biru. Jumlah wisatawan yang ada dihitung berdasarkan tiket masuk yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Dari bulan Mei sampai bulan September 2021 tidak adanya pengunjung di pantai biru merupakan dampak dari pandemi covid-19. Jumlah pengunjung Pantai Biru periode 2021 cenderung naik-turun, hal tersebut pastinya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang belum diketahui penyebabnya.

Niat berkunjung kembali ke suatu objek wisata telah dikaji lebih mudah dipengaruhi dari pada niat untuk berkunjung. Hal tersebut di karenakan wisatawan memiliki pengalaman berkunjung ke objek wisata tersebut (Fuadah, 2021). Kepuasan pengunjung atau wisatawan merupakan faktor penting yang dapat menunjang keberlanjutan objek wisata. Dalam beberapa penelitian menyatakan bahwa sarana dan prasarana (akseibilitas) mempengaruhi daya tarik wisata dan terbukti berpengaruh positif terhadap revisit wisatawan (Khotimah & Astuti, 2022). Wisata Pantai Biru merupakan wisata yang terbilang baru. Oleh sebab itu penting dikaji bagaimana pengaruh fasilitas dan lingkungan sekitar yang ada terhadap niat berkunjung kembali atau revisit wisatawan untuk menunjang keberlanjutan objek wisata pantai biru. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh fasilitas dan lingkungan sekitar terhadap revisit wisatawan di Pantai Biru Desa Telaga Biru Kec. Tanjung Bumi Kab. Bangkalan.

TINJAUAN PUSTAKA

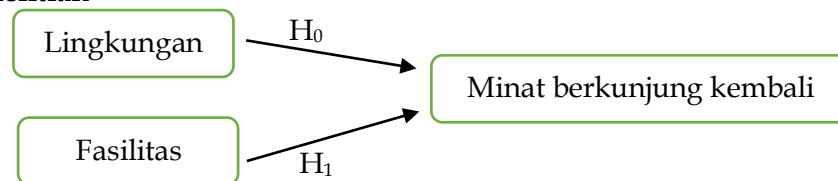
Revisit wisatawan atau minat berkunjung kembali diambil dari teori pembelian ulang suatu produk, sehingga dalam beberapa kategori revisit atau minat berkunjung kembali dapat diaplikasikan melalui model minat beli. Minat merupakan suatu dorongan yang memicu seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Putra et al., 2015). Aspek-aspek yang mempengaruhi revisit wisatawan

yaitu pengalaman pribadi berkunjung sebelumnya, pengalaman teman atau keluarga melalui cerita, dan dari media masa. Minat berkunjung wisatawan dapat diidentifikasi melalui dua indikator yaitu: (1) niat merekomendasikan, yaitu kecenderungan seseorang untuk merekomendasikan tempat untuk dikunjungi orang lain; (2) niat mengunjungi kembali, yaitu keinginan seseorang untuk berkunjung kembali ke wisata yang pernah dikunjungi (Pratiwi & Prakosa, 2021).

Lingkungan fisik dimana jasa ditawarkan merupakan keadaan suasana sekitar saat berlangsungnya jasa terjadi. Wisatawan biasanya tertarik dengan tempat wisata yang memiliki sarana yang unik dan nyaman menurut mereka. Oleh sebab itu sarana dan kondisi lingkungan sekitar penting diperhatikan bagi pengelola tempat wisata. Lingkungan wisata yang nyaman biasanya merupakan tempat yang sejuk atau banyak pepohonan, adanya tempat bermain anak dan tempat berteduh (Khotimah & Astuti, 2022). Fasilitas merupakan sumberdaya fisik yang berguna untuk menarik wisatawan untuk datang. Fasilitas digunakan untuk mendukung kegiatan wisatawan saat berkunjung atau bermain dilokasi wisata. Fasilitas yang aman dan memadai akan menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung dan bermain kembali di objek wisata tersebut. Fasilitas merupakan faktor penting dalam bidang pariwisata, ada beberapa indikator yang digunakan untuk menilai fasilitas, diantaranya yaitu: (1) kebersihan dan kerapian fasilitas yang ditawarkan; (2) Kelengkapan alat yang digunakan; (3) Fungsi dan kondisi; (4) fisik fasilitas yang tersedia (Marpaung, 2019).

Penelitian Khotimah & Astuti (2022), menunjukkan bahwa kondisi fasilitas wisata yang tersedia serta lingkungan sekitar berupa akses jalan yang mudah dan kondisi jalan yang baik berpengaruh signifikan terhadap revisit wisatawan. Sejalan dengan penelitian Gustina et al. (2019), bahwa kondisi lingkungan yang bersih dan fasilitas wisata yang memadai membuat wisatawan merasa nyaman. Penelitian Marpaung (2019), juga menunjukkan pengaruh positif fasilitas layanan terhadap revisit wisatawan atau minat berkunjung kembali.

Desain Penelitian



gambar 1. Desain Penelitian

Hipotesis:

H₀: Variabel lingkungan berpengaruh signifikan terhadap revisit wisatawan

H₁: Variabel fasilitas berpengaruh signifikan terhadap revisit wisatawan

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantai Biru Desa Telaga Biru Kec. Tanjung Bumi Kab. Bangkalan pada bulan Oktober. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Pantai Biru merupakan wisata baru di Desa Telaga Biru yang ramai pengunjung.

Metode Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder didapatkan dari instansi terkait, sedangkan data primer didapatkan langsung peneliti dilokasi penelitian menggunakan teknik survei dengan indikator pertanyaan menggunakan kuisisioner.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini merupakan wisatawan yang sedang berkunjung di pantai Biru atau wisatawan yang sudah pernah berkunjung di wisata pantai biru. Jumlah sampel pada penelitian ini..... Metode penentuan sampel yaitu menggunakan *incidental sampling*, dimana metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan bertemu peneliti dan dipandang sesuai sebagai sumber data (Kurniawan & Puspaningtyas, 2016).

Metode Analisis Data

Data didapatkan melalui kuisisioner dimana tiap pertanyaan diberikan skor dengan skala likert:

- | | |
|------------------------------|---|
| a. Sangat setuju (SS) | 5 |
| b. Setuju (S) | 4 |
| c. Netral (N) | 3 |
| d. Tidak setuju (TS) | 2 |
| e. Sangat tidak setuju (STS) | 1 |

Instrumen penelitian yang digunakan dalam kuisisioner diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur tingkat valid dan reliabel tiap elemen. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji T), uji simultan (Uji F), dan Uji koefisien determinasi (R^2) (Dharma et al., 2020).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon \quad (1)$$

Dimana Y merupakan minat berkunjung kembali, a merupakan konstanta, b_1 dan b_2 merupakan koefisien lingkungan dan fasilitas, X_1 dan X_2 merupakan variabel lingkungan dan fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, S., Jadmiko, P., & Azliyanti, E. (2020). Aplikasi Spss Dalam Analisis Multivariates. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (cetakan pe). LPPM Universitas Bung Hatta.
- Diniyah, F., Gesa, L. B., & Khoirullah. (2018). STP AMPTA Yogyakarta. *Arsip Penelitian Mahasiswa*, 1–13.
- Fuadah, A. A. (2021). *ANALISIS PENGARUH EXPERIENTIAL MARKETING, PERCEIVED VALUE, DAN FASILITAS TERHADAP REVISIT INTENTION*

DENGAN KEPUASAN WISATAWAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.
1-22.

- Gustina, L., Yasri, Y., & Engriani, Y. (2019). Pengaruh Experiential Marketing terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Pada Obyek Wisata Pantai Air Manis Di Kota Padang. *Jurnal Praktik Bisnis*, 08(01), 52-62.
- Khotimah, K., & Astuti, P. B. (2022). Pengaruh Aksesibilitas dan Physical Evidence Terhadap Revisit Intention dengan Kepuasan Pengunjung sebagai Variabel Intervening. 4(4), 547-566.
- Kurniawan, A. W., & Puspaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (cetakan pertama; April 2016). Yogyakarta
- Marpaung, B. (2019). Pengaruh Daya Tarik, Kualitas Pelayanan, Fasilitas Dan Keselamatan Dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai Variabel Intervening Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan. *Jurnal Penelitian Manajemen*, 1(2), 144-156. file:///C:/Users/Perpus STIE/Downloads/294-Article Text-848-1-10-20200611.pdf
- Pratiwi, Z., & Prakosa, A. (2021). Pengaruh Media Sosial, Event Pariwisata, Dan Fasilitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Ulang Di Sandboarding Gumuk Pasir Parangkusumo. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 11(1), 74-94. <https://doi.org/10.12928/fokus.v11i1.3851>
- Putra, G. B. S., Kumadji, S., & Hidayat, K. (2015). PENGARUH CITRA PERUSAHAAN TERHADAP MINAT BERKUNJUNG DAN KEPUTUSAN BERKUNJUNG. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 26(2), 1-8.
- Supriadi(2021, 18 Maret). Pantai Biru Bangkalan Destinasi wisata dari Bekas Pembuangan Sampah. Diakses pada 08 Oktober 2022, <https://madurapost.net/pantai-biru-bangkalan-destinasi-wisata-dari-bekas-pembuangan-sampah/>

PENGARUH FASILITAS DAN LINGKUNGAN SEKITAR WISATA TERHADAP REVISIT WISATAWAN DI PANTAI BIRU DESA TELAGA BIRU KEC.TANJUNG BUMI KAB.BANGKALAN

Penulis 1, Penulis 2

Nama Instansi/ Lembaga Afiliasi penulis tanpa Menyebut jabatan
Alamat Surat Elektronik ditulis pada salah satu orang yang menjadi penanggung
jawab

ABSTRAK

Sektor pariwisata saat ini mengalami perkembangan yang cukup tinggi seiring dengan besarnya minat masyarakat. Pantai Biru merupakan wisata baru yang ada di Desa Telaga Biru Kec. Tanjung Bumi Kab. Bangkalan. Uniknya lokasi wisata pantai biru merupakan bekas tempat pembuangan sampah namun saat ini memiliki jumlah kunjungan yang terbilang cukup ramai sebagai wisata baru. Saran dan prasara merupakan aspek daya tarik suatu wisata, oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh fasilitas dan lingkungan sekitar yang ada terhadap niat berkunjung kembali atau revisit wisatawan pantai biru dalam menunjang keberlanjutan objek wisata pantai biru. Penelitian ini menggunakan Teknik incidental sampling, analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji T), uji simultan (Uji F), dan Uji koefisien determinasi (R^2).

Kata kunci: Pariwisata, Revisit Wisatawan, Lingkungan, Fasilitas

THE EFFECT OF TOURISM FACILITIES AND THE ENVIRONMENT ON TOURIST REVISITS AT THE BLUE BEACH, TELAGA BIRU VILLAGE, TANJUNG BUMI DISTRICT, BANGKALAN REGENCY

ABSTRACT

The tourism sector is currently experiencing a fairly high development along with the amount of public interest. Blue Beach is a new tourist attraction in Telaga Biru Village, Tanjung Bumi District, Bangkalan Regency. Uniquely, the Blue Beach tourist location is a former garbage dump but currently has a number of visits which is quite crowded as a new tour. Suggestions and infrastructure are aspects of the attractiveness of a tour, therefore the purpose of this study is to find out how the influence of existing facilities and the surrounding environment on the intention to return or revisit blue beach tourists in supporting the sustainability of blue beach attractions. This study uses incidental sampling technique, the data analysis used is using validity test, reliability test, multiple linear regression analysis, partial test (T test), simultaneous test (F test), and coefficient of determination test (R^2).

Keywords: Tourism, Tourist Revisit, Environment, Facilities

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan melepaskan diri dari kegiatan atau kesibukan sehari-hari dengan mencari kepuasan melalui hiburan atau kesenangan, menikmati keindahan alam sekitar atau kuliner dari suatu tempat tertentu. Berkembangnya zaman dan peningkatan standart gaya hidup memberikan dampak terhadap fenomena pemenuhan hidup masyarakat, dari pemenuhan kebutuhan primer bergeser ke pemenuhan kebutuhan sekunder dan tersier. Dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya terhadap kesenangan atau hiburan. Fenomena yang terjadi memberikan dampak positif terhadap sektor pariwisata suatu daerah (Khotimah & Astuti, 2022).

Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2004 telah mengatur terkait dengan pengembangan dan pemasaran suatu daerah. Dimana pemerintah daerah telah memegang kewenangan untuk dapat mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang ada di wilayahnya, salah satunya yaitu bidang pariwisata. Seiring waktu, perkembangan dunia pariwisata semakin meningkat. Tercatat dalam kurun waktu 2017-2019 industri pariwisata memberikan kontribusi terhadap PDB (*Product Domestic Bruto*) berturut-turut sebesar 4,1%, 4,5% dan 4,8%. Pariwisata memberikan dampak positif terhadap bidang ekonomi, budaya, politik dan lingkungan hidup. Dampak langsung bidang pariwisata terhadap masyarakat sekitar adalah membuka peluang usaha dan lapangan pekerjaan, selain itu juga mempengaruhi angka kemiskinan, pengangguran serta meningkatkan pendapatan daerah dan nasional (Khotimah & Astuti, (2022); Pratiwi & Prakosa, (2021)).

Sektor pariwisata saat ini mengalami perkembangan yang cukup tinggi seiring dengan besarnya minat masyarakat. Bagi wisatawan yang berkunjung mengharapkan kepuasan terhadap hiburan atau kesenangan yang didapatkan dilokasi pariwisata, sedangkan bagi masyarakat sekitar lokasi pariwisata mengharapkan dampak positif melalui peluang usaha yang ada guna menunjang perekonomiannya. Wisatawan yang mendapatkan kepuasan setelah mengunjungi daerah wisata tertentu, maka wisatawan akan cenderung memiliki niat untuk berkunjung kembali dimasa yang akan datang. Revisit wisatawan merupakan syarat penting dalam menjaga keberlanjutan wisata tersebut (Diniyah et al., 2018).

Pantai Biru merupakan wisata yang berlokasi di Desa Telaga Biru Kec.Tanjung Bumi Kab.Bangkalan. Bersumber dari Madura Post, kepala desa telaga biru mengatakan bahwa sebelum menjadi tempat wisata, lokasi wisata pantai biru dulunya merupakan tempat pembuangan akhir (TPA) yang kemudian diubah menjadi tempat wisata oleh Bupati Bangkalan. Wisata Pantai Biru cukup menarik untuk dikunjungi karena terdapat beberapa fasilitas yang tersedia untuk umum yang dapat digunakan sebagai spot foto ataupun tempat beristirahat sejenak untuk menikmati keindahan alam yang tersedia di lokasi tersebut.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Pantai Biru Periode 2021

Bulan	Jumlah Pengunjung
Januari	6.825
Februari	2.631
Maret	1.915
April	1.495
Mei	5.130
Juni	-
Juli	-
Agustus	-
September	-
Oktober	2.307
November	1.293
Desember	2.597
Jumlah	24.193

Sumber: Dinas Pariwisata, 2021

Tabel 1 menunjukkan jumlah pengunjung periode 2021 pada wisata Pantai Biru. Jumlah wisatawan yang ada dihitung berdasarkan tiket masuk yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Dari bulan Mei sampai bulan September 2021 tidak adanya pengunjung di pantai biru merupakan dampak dari pandemi covid-19. Jumlah pengunjung Pantai Biru periode 2021 cenderung naik-turun, hal tersebut pastinya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang belum diketahui penyebabnya.

Niat berkunjung kembali ke suatu objek wisata telah dikaji lebih mudah dipengaruhi dari pada niat untuk berkunjung. Hal tersebut di karenakan wisatawan memiliki pengalaman berkunjung ke objek wisata tersebut (Fuadah, 2021). Kepuasan pengunjung atau wisatawan merupakan faktor penting yang dapat menunjang keberlanjutan objek wisata. Dalam beberapa penelitian menyatakan bahwa sarana dan prasarana (akseibilitas) mempengaruhi daya tarik wisata dan terbukti berpengaruh positif terhadap revisit wisatawan (Khotimah & Astuti, 2022). Wisata Pantai Biru merupakan wisata yang terbilang baru. Oleh sebab itu penting dikaji bagaimana pengaruh fasilitas dan lingkungan sekitar yang ada terhadap niat berkunjung kembali atau revisit wisatawan untuk menunjang keberlanjutan objek wisata pantai biru. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh fasilitas dan lingkungan sekitar terhadap revisit wisatawan di Pantai Biru Desa Telaga Biru Kec. Tanjung Bumi Kab. Bangkalan.

TINJAUAN PUSTAKA

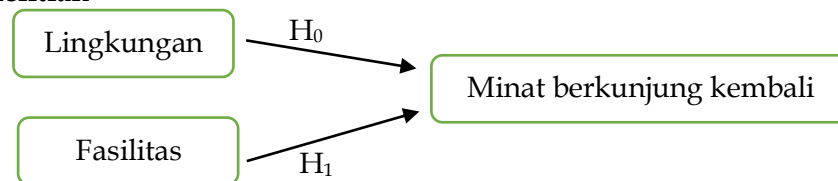
Revisit wisatawan atau minat berkunjung kembali diambil dari teori pembelian ulang suatu produk, sehingga dalam beberapa kategori revisit atau minat berkunjung kembali dapat diaplikasikan melalui model minat beli. Minat merupakan suatu dorongan yang memicu seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Putra et al., 2015). Aspek-aspek yang mempengaruhi revisit wisatawan

yaitu pengalaman pribadi berkunjung sebelumnya, pengalaman teman atau keluarga melalui cerita, dan dari media masa. Minat berkunjung wisatawan dapat diidentifikasi melalui dua indikator yaitu: (1) niat merekomendasikan, yaitu kecenderungan seseorang untuk merekomendasikan tempat untuk dikunjungi orang lain; (2) niat mengunjungi kembali, yaitu keinginan seseorang untuk berkunjung kembali ke wisata yang pernah dikunjungi (Pratiwi & Prakosa, 2021).

Lingkungan fisik dimana jasa ditawarkan merupakan keadaan suasana sekitar saat berlangsungnya jasa terjadi. Wisatawan biasanya tertarik dengan tempat wisata yang memiliki sarana yang unik dan nyaman menurut mereka. Oleh sebab itu sarana dan kondisi lingkungan sekitar penting diperhatikan bagi pengelola tempat wisata. Lingkungan wisata yang nyaman biasanya merupakan tempat yang sejuk atau banyak pepohonan, adanya tempat bermain anak dan tempat berteduh (Khotimah & Astuti, 2022). Fasilitas merupakan sumberdaya fisik yang berguna untuk menarik wisatawan untuk datang. Fasilitas digunakan untuk mendukung kegiatan wisatawan saat berkunjung atau bermain dilokasi wisata. Fasilitas yang aman dan memadai akan menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung dan bermain kembali di objek wisata tersebut. Fasilitas merupakan faktor penting dalam bidang pariwisata, ada beberapa indikator yang digunakan untuk menilai fasilitas, diantaranya yaitu: (1) kebersihan dan kerapian fasilitas yang ditawarkan; (2) Kelengkapan alat yang digunakan; (3) Fungsi dan kondisi; (4) fisik fasilitas yang tersedia (Marpaung, 2019).

Penelitian Khotimah & Astuti (2022), menunjukkan bahwa kondisi fasilitas wisata yang tersedia serta lingkungan sekitar berupa akses jalan yang mudah dan kondisi jalan yang baik berpengaruh signifikan terhadap revisit wisatawan. Sejalan dengan penelitian Gustina et al. (2019), bahwa kondisi lingkungan yang bersih dan fasilitas wisata yang memadai membuat wisatawan merasa nyaman. Penelitian Marpaung (2019), juga menunjukkan pengaruh positif fasilitas layanan terhadap revisit wisatawan atau minat berkunjung kembali.

Desain Penelitian



gambar 1. Desain Penelitian

Hipotesis:

H₀: Variabel lingkungan berpengaruh signifikan terhadap revisit wisatawan

H₁: Variabel fasilitas berpengaruh signifikan terhadap revisit wisatawan

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantai Biru Desa Telaga Biru Kec. Tanjung Bumi Kab. Bangkalan pada bulan Oktober. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Pantai Biru merupakan wisata baru di Desa Telaga Biru yang ramai pengunjung.

Metode Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder didapatkan dari instansi terkait, sedangkan data primer didapatkan langsung peneliti dilokasi penelitian menggunakan teknik survei dengan indikator pertanyaan menggunakan kuisisioner.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini merupakan wisatawan yang sedang berkunjung di pantai Biru atau wisatawan yang sudah pernah berkunjung di wisata pantai biru. Jumlah sampel pada penelitian ini..... Metode penentuan sampel yaitu menggunakan *incidental sampling*, dimana metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan bertemu peneliti dan dipandang sesuai sebagai sumber data (Kurniawan & Puspaningtyas, 2016).

Metode Analisis Data

Data didapatkan melalui kuisisioner dimana tiap pertanyaan diberikan skor dengan skala likert:

- | | |
|------------------------------|---|
| a. Sangat setuju (SS) | 5 |
| b. Setuju (S) | 4 |
| c. Netral (N) | 3 |
| d. Tidak setuju (TS) | 2 |
| e. Sangat tidak setuju (STS) | 1 |

Instrumen penelitian yang digunakan dalam kuisisioner diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur tingkat valid dan reliabel tiap elemen. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji T), uji simultan (Uji F), dan Uji koefisien determinasi (R^2) (Dharma et al., 2020).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon \quad (1)$$

Dimana Y merupakan minat berkunjung kembali, a merupakan konstanta, b_1 dan b_2 merupakan koefisien lingkungan dan fasilitas, X_1 dan X_2 merupakan variabel lingkungan dan fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, S., Jadmiko, P., & Azliyanti, E. (2020). Aplikasi Spss Dalam Analisis Multivariates. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (cetakan pe). LPPM Universitas Bung Hatta.
- Diniyah, F., Gesa, L. B., & Khoirullah. (2018). STP AMPTA Yogyakarta. *Arsip Penelitian Mahasiswa*, 1–13.
- Fuadah, A. A. (2021). *ANALISIS PENGARUH EXPERIENTIAL MARKETING, PERCEIVED VALUE, DAN FASILITAS TERHADAP REVISIT INTENTION*

DENGAN KEPUASAN WISATAWAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.
1-22.

- Gustina, L., Yasri, Y., & Engriani, Y. (2019). Pengaruh Experiential Marketing terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Pada Obyek Wisata Pantai Air Manis Di Kota Padang. *Jurnal Praktik Bisnis*, 08(01), 52-62.
- Khotimah, K., & Astuti, P. B. (2022). Pengaruh Aksesibilitas dan Physical Evidence Terhadap Revisit Intention dengan Kepuasan Pengunjung sebagai Variabel Intervening. 4(4), 547-566.
- Kurniawan, A. W., & Puspaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (cetakan pertama; April 2016). Yogyakarta
- Marpaung, B. (2019). Pengaruh Daya Tarik, Kualitas Pelayanan, Fasilitas Dan Keselamatan Dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai Variabel Intervening Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan. *Jurnal Penelitian Manajemen*, 1(2), 144-156. file:///C:/Users/Perpus STIE/Downloads/294-Article Text-848-1-10-20200611.pdf
- Pratiwi, Z., & Prakosa, A. (2021). Pengaruh Media Sosial, Event Pariwisata, Dan Fasilitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Ulang Di Sandboarding Gumuk Pasir Parangkusumo. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 11(1), 74-94. <https://doi.org/10.12928/fokus.v11i1.3851>
- Putra, G. B. S., Kumadji, S., & Hidayat, K. (2015). PENGARUH CITRA PERUSAHAAN TERHADAP MINAT BERKUNJUNG DAN KEPUTUSAN BERKUNJUNG. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 26(2), 1-8.
- Supriadi(2021, 18 Maret). Pantai Biru Bangkalan Destinasi wisata dari Bekas Pembuangan Sampah. Diakses pada 08 Oktober 2022, <https://madurapost.net/pantai-biru-bangkalan-destinasi-wisata-dari-bekas-pembuangan-sampah/>

KELAYAKAN WISATA PANTAI BIRU DALAM Mendukung PEREKONOMIAN DESA TELAGA BIRU

Dian Eswin Wijayanti, Karina Melia Eka Nanda
Universitas Trunojoyo Madura

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi alamnya, banyak aset wisata yang telah dikembangkan di setiap daerah meliputi keragaman budaya, suku, dan keindahan alam yang luar biasa. Potensi-potensi wisata yang dimiliki mempunyai peluang yang luar biasa untuk dikembangkan, serta menjadi destinasi wisata alam yang memiliki jumlah banyak dan belum banyak dimanfaatkan. Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Syamsu, 2018). Pariwisata adalah salah satu sektor yang memiliki potensi sangat tinggi dalam memberikan kontribusi guna meningkatkan perekonomian pada suatu negara. Menurut Undang - Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan objek dan daya tarik wisata (Faraby & Rozi, 2021).

Tiap daerah memiliki ciri khas dan keunggulan wisata masing-masing tak terkecuali dengan kabupaten Bangkalan. Kabupaten bangkalan merupakan daerah yang terletak di bagian ujung paling barat pulau Madura. Selama ini, Kabupaten Bangkalan dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi wisata yang cukup beragam, antara lain adalah wisata alam, wisata religi, wisata budaya dan yang tak kalah menarik adalah wisata kuliner. Wisata alam yang berada di Kabupaten Bangkalan sebenarnya relatif beragam mulai wisata pantai di daerah Tanjung Bumi, wisata gua putih yang ada di Daerah Jaddih, serta panorama pantai melalui mercu suar yang ada di kawasan Ujung Piring. Sementara itu wisata religi juga tidak kalah menarik untuk dikunjungi seperti Makam K.H. Moh Kholil yang ada di Desa Mlajah serta Makam Rato Ebu yang ada di Kecamatan Arosbaya. Wisata budaya yang mungkin wajib dikunjungi antara lain adalah acara Karapan Sapi yang wahananya tersedia di Desa Bancaran (Rasyid, 2020).

Lokasi Kabupaten Bangkalan yang merupakan daerah pesisir membuat daerah tersebut tak akan jauh dari yang namanya wisata pesisir, hal itu juga menjadikan Bangkalan sebagai salah satu kabupaten yang menyumbangkan wisata-wisata pesisir di Jawa Timur salah satunya yaitu pantai Biru yang terletak di Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan. Dahulunya lokasi tersebut merupakan lokasi tempat pembuangan sampah warga tetapi setelah pemerintah daerah menyadari potensi yang terdapat di pantai tersebut membuat pemerintah daerah dan warga sekitar menyulap lokasi

tersebut menjadi objek wisata yang memiliki pemandangan yang luar biasa indah serta pembangunan-pembangunan yang dilakukan membuat lokasi tersebut semakin cantik dan menarik untuk dikunjungi. Walaupun pembangunan dan perbaikan lokasi telah dilakukan tentu banyak kendala dan sistem pengelolaan yang masih belum stabil serta adanya beberapa hal yang perlu diperbaiki mengingat banyak masyarakat menggantungkan pendapatannya dari adanya wisata tersebut

Adanya kekurangan-kekurangan tersebut maka diperlukan suatu studi kelayakan tentang apakah wisata Pantai Biru tersebut dapat dimanfaatkan sebagai suatu destinasi wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Perumusan Masalah

Pantai Biru merupakan destinasi wisata yang memiliki peluang besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Telaga Biru Namun potensi tersebut belum diketahui secara pasti seberapa berpengaruh bagi masyarakat sekitar, oleh karena itu perlu dilakukan suatu studi kelayakan seberapa berpengaruh wisata Pantai Biru dalam meningkatkan perekonomian desa Telaga Biru. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan ini maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana melakukan perencanaan untuk menyiapkan lokasi Pantai Biru agar dapat digunakan sebagai destinasi wisata ?
2. Bagaimanakah cara memanfaatkan Pantai Biru sebagai salah satu tujuan bagi wisatawan dengan minat kusus sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana perencanaan untuk menyiapkan lokasi Pantai Biru agar dapat digunakan sebagai destinasi wisata.
2. Mengetahui cara memanfaatkan Pantai Biru sebagai salah satu tujuan bagi wisatawan dengan minat kusus sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

TINJAUAN PUSTAKA

Pantai

Pantai adalah sebuah bentuk geografis yang terdiri dari pasir, dan terdapat di daerah pesisir. Daerah pantai menjadi batas antara daratan dan perairan laut. Panjang garis pantai ini diukur mengelilingi seluruh pantai yang merupakan daerah teritorial suatu negara. Kawasan Pantai merupakan suatu kawasan yang

sangat dinamik terhadap perubahan, begitu pula dengan perubahan garis pantainya. Perubahan garis pantai adalah suatu proses tanpa henti (terus-menerus) melalui berbagai proses alam di pantai yang meliputi pergerakan sedimen, arus susur pantai (longshore current), tindakan ombak dan penggunaan lahan (Aryastana, Eryani, & Candrayana, 2016).

Salah satu obyek wisata yang digemari oleh masyarakat adalah pantai. Pantai merupakan bagian wilayah pesisir yang bersifat dinamis, artinya ruang pantai (bentuk dan lokasi) berubah dengan cepat sebagai respon terhadap proses alam dan aktivitas manusia. Secara umum pantai diartikan sebagai batas antara wilayah yang bersifat daratan dengan wilayah yang bersifat lautan. Pantai adalah daerah di tepi perairan yang dipengaruhi oleh air pasang tertinggi dan surut terendah. Daerah pantai sering juga disebut daerah pesisir atau wilayah pesisir. Daerah pantai atau pesisir adalah suatu daratan beserta perairannya dimana pada daerah tersebut masih dipengaruhi baik aktivitas darat maupun oleh aktivitas kelautan (Haryanti & Novidariyanti, 2018).

Potensi Wisata

Dalam kepariwisataan, potensi wisata merupakan unsur pengadaan (supply) yang perlu ditawarkan kepada konsumen. Unsur-unsur inilah yang meniadakan penilaian potensi suatu obyek pariwisata. Suatu obyek wisata (destinasi) meliputi lima unsur penting yaitu attractions, facilities, infrastructure, transportation, dan hospitality. Untuk dapat mengembangkan obyek pariwisata maka perlu terlebih dahulu diidentifikasi potensi-potensi obyek wisata yang ada di daerah bersangkutan. Pengembangan obyek wisata tidak terlepas dari peran serta pemerintah. Pemerintah bertanggung jawab atas empat hal utama yaitu; perencanaan (planning) daerah atau kawasan pariwisata, pembangunan (development) fasilitas utama dan pendukung pariwisata, pengeluaran kebijakan (policy) pariwisata, pembuatan dan penegakan peraturan (regulation). Masing-masing daerah tujuan wisata memiliki permasalahan dan karakteristik yang berbeda sehingga memerlukan penanganan dari pemerintah yang berbeda pula (Santi, 2013).

Pariwisata

Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang tumbuh dengan cepat. Sektor pariwisata sendiri merupakan salah satu penyumbang devisa bagi negara Indonesia. Pariwisata Indonesia sangatlah maju dan unggul, karena Indonesia sendiri memiliki banyak tempat serta adat dan budaya juga tradisi yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata (Yandri benony, 2020). Banyak sekali daerah yang memiliki potensi pariwisata. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk sementara waktu, terjadi perpindahan dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud untuk menikmati perjalanan dengan tujuan rekreasi bukan untuk mencari penghasilan di tempat yang dikunjungi dan memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok yang beranekaragam. Menurut objeknya dapat dibedakan

menjadi beberapa yaitu cultural tourism, recuperational Tourism, commercial tourism, sport tourism, political tourism, social tourism, religion tourism (Lucky Riana, 2020).

Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah unsur terkuat dalam sistem pariwisata. Jika dibandingkan dengan unsur-unsur lain pembentuk produk pariwisata, daya tarik wisata merupakan pull faktor bagi wisatawan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan mengunjungi suatu destinasi pariwisata. No Attraction, No Destination. Daya tarik wisata yang ada di suatu objek wisata menjadi salah satu alasan wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut. Ketika ada hal yang menarik perhatian wisatawan tentunya membuat ketertarikan sehingga wisatawan ingin mengunjungi tempat tersebut (Handayani, Khairiyansyah, & Wahyudin, 2019).

Daya tarik wisata merupakan sesuatu yang dapat menarik seseorang menuju ke suatu destinasi dan merupakan alasan utama bagi seseorang yang melakukan kegiatan pariwisata. Ada tiga syarat yang harus dipenuhi agar suatu tempat bisa menjadi daya tarik wisata, yaitu ada sesuatu yang bisa dilihat, sesuatu yang bisa dikerjakan, dan sesuatu yang bisa dibeli (Rif'an, 2018).

Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Pariwisata dikatakan sebagai industri, karena di dalamnya terdapat berbagai aktivitas yang bisa menghasilkan produk berupa barang dan jasa. Makna industri di sini bukan sebagaimana pengertian industri pada umumnya yaitu adanya pabrik atau mesin-mesin yang besar atau kecil yang penuh dengan asap. Industri pariwisata tidak seperti pengertian industri pada umumnya, sehingga industri pariwisata disebut industri tanpa asap. Kegiatan pariwisata sebagai salah satu alternatif untuk mendapatkan penghasilan bagi masyarakat dan devisa bagi negara sudah tidak diragukan lagi, meskipun di Indonesia sektor ini mengalami pasang surut. Dengan jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara yang datang, maka sektor pariwisata tetap memberikan kesempatan kerja dan berusaha masyarakat Indonesia baik formal maupun tidak formal (Syamsu, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif, adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode yang digunakan adalah deskriptif yang berusaha menggambarkan suatu gejala. Metode deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk mengukur atau menjalankan secara cermat suatu fenomena tertentu, tanpa dimaksudkan

menguji hipotesis (Syamsu, 2018). Metode ini berusaha mencari fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat termasuk hubungan kegiatan, sikap, pandangan dan proses yang sedang berlangsung.

Objek dan Waktu Penelitian

Lokasi wisata yang akan menjadi objek penelitian adalah Pantai Biru di Kabupaten Bangkalan. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan wisata pesisir potensial di Pulau Madura. Selain itu, peningkatan signifikan jumlah wisatawan pasca Covid19 menunjukkan antusiasme mereka untuk mengunjungi Pantai Biru yang ada di pesisir utara Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini akan dilakukan bulan juni hingga desember 2022.

Penentuan Responden

Responden penelitian ini terdiri dari 4 narasumber yaitu Kepala Desa Telaga Biru, Pokdarwis, Pengunjung Pantai Biru, dan Masyarakat yang ada di sekitar Pantai. Metode penentuan responden Pengunjung Pantai menggunakan metode Random Sampling. Simple Random Sampling atau biasa disingkat Random Sampling merupakan suatu cara pengambilan sampel dimana tiap anggota populasi diberikan opportunity (kesempatan) yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Kanah Arieska & Herdiani, 2018).

Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati kebenaran maka digunakan instrumen sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati, meneliti atau mengukur kejadian yang sedang berlangsung dan menilai kondisi terakhir dan daya tarik Pantai Biru, Kecamatan Tanjung Bumi, kabupaten Bangkalan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka secara langsung diantara interview dengan para informan atau nara sumber.

3. Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, jurnal, koran dan lain-lain.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicermati atau dicatat untuk pertama kali oleh si penulis sendiri. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi lapangan yaitu mengamati secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan foto ataupun pemetaan wilayah studi, kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat dan wisatawan dan hasil wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai dokumen yang terkait dengan pengembangan pariwisata Pantai Biru Kabupaten Bangkalan. Data sekunder tersebut antara lain adalah Kabupaten Bangkalan Dalam Angka, monografi desa Telaga Biru, peta-peta tematik, serta kondisi umum dari lokasi penelitian yang diperoleh dari media masa, internet, serta instansi pemerintah yang terkait. Serta dokumen tentang Pantai Biru.

Teknik Analisis Data

Proses analisa data dilakukan sebagai berikut:

1. Mencatat data yang dihasilkan dari lapangan baik data primer melalui wawancara maupun berupa observasi lapangan. Semua data dinventarisir dan diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Data sekunder berupa monografi desa, RIPDA Kabupaten Bangkalan, dalam Angka sebagai data pendukung.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis dan membuat ikhtisar.
3. Berfikir, dengan jalan membuat hubungan antar data agar kategori data tersebut mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan serta membuat temuan umum. Berpedoman pada teknik pengumpulan data dan teknik analisa data yang peneliti lakukan, maka penelitian ini akan melalui tahapan sebagai berikut:
 1. Melakukan observasi di lokasi dan mempelajari data-data dari literatur yang ada serta informasi dari berbagai pihak yang berhubungan dengan obyek penelitian, untuk memperoleh gambaran umum tentang situasi obyek penelitian.
 2. Berdasarkan hasil observasi selanjutnya merumuskan kerangka penelitian dengan menyusun alat pengumpulan data untuk memudahkan pengelompokan hasil penelitian dan membantu analisa data.
 3. Tahap selanjutnya adalah survai lapangan dengan wawancara langsung kepada informan berkaitan dengan informasi mengenai profile informan dan mengenai persepsi, ekspektasi wisatawan terhadap fasilitas wisata. Mengumpulkan data sekunder berupa monografi Desa, pengamatan terhadap wisatawan, pengamatan terhadap pelayanan masyarakat pada wisatawan, pengamatan terhadap lingkungan, kondisi transportasi, kondisi lokasi.
4. Analisa data dengan melakukan interprestasi dari hasil analisis, membahas dengan membandingkan dengan teori yang ada.

- Menyusun kesimpulan dan rekomendasi Untuk menentukan kelayakan, digunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Treat Analysis). Analisis SWOT mencoba menyeimbangkan faktor internal antara kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal peluang dan ancaman sehingga tercapai suatu kondisi yang ideal. Alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis adalah matrik SWOT, matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, ini akan menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis (Syamsu, 2018).

Pada dasarnya wisata pantai biru merupakan wisata yang cukup menarik serta memiliki pemandangan yang indah tetapi walaupun begitu masih banyak faktor x yang mempengaruhi terhambatnya kegiatan wisata tersebut. Untuk mendapatkan strategi yang bisa digunakan sebagai salah satu faktor perkembangan pariwisata Pantai Biru yang ada di kabupaten bangkalan dilakukan dengan melihat aspek internal dan eksternal. Aspek tersebut merupakan aspek kekuatan dan kelemahan (faktor internal) dan aspek peluang dan ancaman (faktor eksternal). keempat aspek tersebut dipaparkan dalam bentuk *Strategic Advantage Profile Analysis* (SAP) dan *Environment Threat and Opportunities Profile Analysis* (ETOP) yang dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

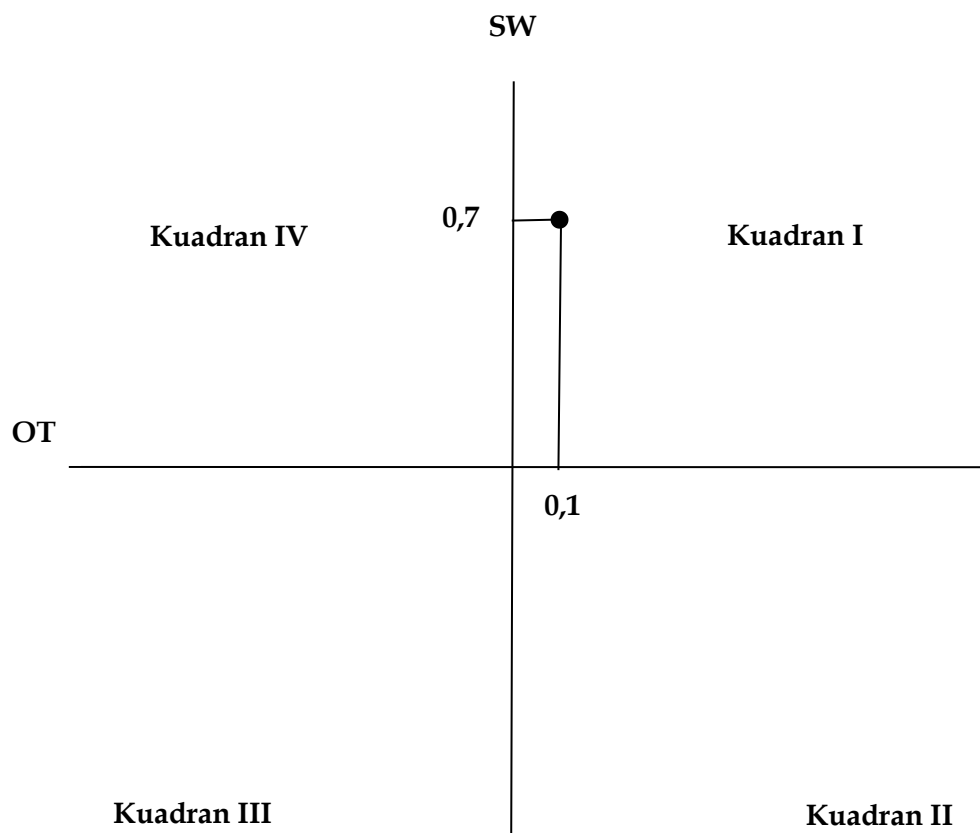
Tabel 1. *Strategic Advantage Profile Analysis* (SAP)

<i>Strategic Advantage Profile Analysis</i>	Nilai		
	Skor	Bobot	Total
Kekuatan			
Fasilitas umum yang cukup lengkap	0.3	3	0.9
Memiliki lokasi UMKM yang strategis	0.2	2	0.4
Pelayanan yang ramah	0.3	3	0.9
Kebersihan yang terjaga	0.2	2	0.4
TOTAL	1.0	10	2.6
Kelemahan			
Kurangnya fasilitas transportasi umum	0.3	3	0.9
Tidak terdapat lokasi penginapan di sekitar wisata	0.2	1	0.2
Tidak terdapat toko souvenir	0.2	1	0.2

Ada beberapa titik pembangunan infrastruktur wisata yang masih terbengkalai	0.3	2	0,6
TOTAL	1.0	9	1.9

Tabel 2. *Environment Threat and Opportunities Profile Analysis (ETOP)*

<i>Environment Threat and Opportunities Profile Analysis</i>	Nilai		
	Skor	Bobot	Total
Peluang			
Dibentuknya pokdarwis untuk mengelola wisata oleh pemerintah desa	0.4	3	1.2
Meningkatkan sumber ekonomi masyarakat sekitar	0.3	3	0.9
Menjadi tujuan wisata dari beberapa pengunjung luar daerah	0.1	2	0.2
Tidak menghasilkan polusi dan kerusakan lingkungan	0.2	3	0.6
TOTAL	1.0	11	2.9
Ancaman			
Konflik antara UMKM tempat wisata dan pedagang pasar yang ada di dekat lokasi	0.4	3	1.2
Promosi yang belum maksimal	0.2	2	0.4
Kurangnya dukungan biaya pembangunan dari pemerintah	0.4	3	1.2
TOTAL	1.0	6	2.8



Gambar 1. Diagram kartesius

Perhitungan skor dilakukan untuk melihat tingkat pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lainnya pada masing-masing strategi. Pada pembobotan dilakukan dengan memberikan nilai antara 1 sampai 4 berdasarkan besar kecilnya tingkat kepentingan variabel tersebut. Total nilai diperoleh dengan mengalikan skor dengan bobot serta dijumlahkan dengan masing-masing strategi. Untuk menentukan kondisi dan strategi digunakan diagram kartesius seperti pada gambar 1. Sumbu SW diperoleh dari mengurangi total faktor kekuatan dengan total faktor kelemahan. Begitu juga dengan sumbu OT diperoleh dengan mengurangi total faktor peluang dengan total faktor ancaman.

$$\begin{aligned}
 \text{SW} &= \text{Total faktor kekuatan} - \text{Total faktor kelemahan} \\
 &= 2,6 - 1,9
 \end{aligned}$$

$$= 0,7 \text{ (Sumbu x)}$$

$$\begin{aligned} \text{OT} &= \text{Total faktor peluang} - \text{Total faktor ancaman} \\ &= 2,9 - 2,8 \\ &= 0,1 \text{ (Sumbu y)} \end{aligned}$$

Kemudian sumbu x dan y dimasukkan pada diagram kartesius seperti pada gambar1. berdasarkan analisis SWOT diketahui bahwa kondisi perkembangan wisata Pantai Biru yang ada di desa Telaga Biru Kabupaten Bangkalan berada pada kuadran I sehingga strategi yang digunakan adalah strategi OS (Opportunity Strenght) yaitu strategi yang melihat peluang yang ada sekaligus memaksimalkan kekuatan yang ada. Strategi OS yang digunakan adalah peningkatan layanan dan pengelolaan wisata Pantai Biru secara baik. Adapun beberapa rencana strategi OS yang dapat digunakan untuk pengembangan pariwisata halal adalah sebagai berikut:

1. Menyelesaikan pembangunan fasilitas yang masih terbengkalai
2. Menambah gerai souvenir agar bisa menjadi salah satu media promosi
3. Mengembangkan beberapa titik wilayah wisata agar maksimal penggunaannya
4. Menambah karyawan sebagai tour guide bagi wisatawan baru
5. Menambah beberapa lokasi penginapan
6. Meningkatkan pelayanan UMKM
7. Lebih digencarkan promosi lewat media sosial

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan hasil identifikasi diperoleh faktor untuk mendukung wisata Pantai Biru yang ada di desa Telaga Biru kabupaten Bangkalan yaitu dengan Menyelesaikan pembangunan fasilitas yang masih terbengkalai, Menambah gerai souvenir agar bisa menjadi salah satu media promosi, Mengembangkan beberapa titik wilayah wisata agar maksimal penggunaannya, Menambah karyawan sebagai tour guide bagi wisatawan baru, Menambah beberapa lokasi penginapan, Meningkatkan pelayanan UMKM serta Lebih digencarkan promosi lewat media sosial.

Sebenarnya lokasi wisata Pantai Biru merupakan lokasi yang sangat menarik serta banyak spot foto yang telah banyak diminati tetapi walaupun begitu tetap akan ada pembangunan-pembangunan lain yang akan dilakukan serta pembaharuan sistem yang sepatutnya dikembangkan lagi agar nantinya pengunjung wisata Pantai Biru semakin meningkat tiap tahunnya serta menjadi sumber perekonomian masyarakat sekitar agar bisa lebih baik lagi.

Saran

Sebaiknya diadakan pengembangan lebih lanjut terkait promosi agar Pantai Biru dapat dikenal hingga luar daerah bahkan luar pulau madura

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka Primer (Jurnal)

- Aryastana, P., Eryani, I. G., & Candrayana, K. W. (2016). Perubahan Garis Pantai dengan Citra Satelit di Kabupaten Gianyar. *PADURAKSA*, 5(2), 70-81.
- Faraby, M. E., & Rozi, F. (2021). Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 67-74.
- Handayani, S., Khairiyansyah, & Wahyudin, N. (2019). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 20(2), 123-133.
- Haryanti, T. U., & Novidariyanti, E. (2018). Peranan Pantai dalam Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat disekitar Pantai Bentar Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 1(1), 12-16.
- Kanah Ariessa, P., & Herdiani, N. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Statistika*, 6(2), 166-171.
- Lucky Riana, P. (2020). Pengaruh Pariwisata terhadap Peningkatan PDRB Kota Surakarta. *Cakra Wisata*, 21(1), 43-49.
- Rasyid, M. (2020). Pendampingan dalam Menentukan Prioritas Pengembangan Wisata Kabupaten Bangkalan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 133-143.
- Rif'an, A. A. (2018). Daya tarik wisata pantai wediombo sebagai alternatif wisata bahari di daerah istimewa yogyakarta. *Jurnal Geografi*, 10(1), 63-73.

- Santi, M. U. (2013). Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Potensi Wisata di Kabupaten Semarang. *Forum Ilmu Sosial*, 40(1), 84-96.
- Syamsu, M. N. (2018). Studi Kelayakan Air Terjun Nggembor sebagai Destinasi Wisata untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta. *Kepariwisata*, 12(3), 71-84.
- Yandri benony, W. (2020). Analisis eksistensi pariwisata Indonesia di tengah situasi pandemi Corona Virus Disease (Covid19). *Noumena Ilmu Sos. Keagamaan*, 1(1), 47-52.

PENGARUH FASILITAS DAN LINGKUNGAN SEKITAR WISATA TERHADAP REVISIT WISATAWAN DI PANTAI BIRU DESA TELAGA BIRU KEC.TANJUNG BUMI KAB.BANGKALAN

Penulis 1, Penulis 2

Nama Instansi/ Lembaga Afiliasi penulis tanpa Menyebut jabatan
Alamat Surat Elektronik ditulis pada salah satu orang yang menjadi penanggung
jawab

ABSTRAK

Sektor pariwisata saat ini mengalami perkembangan yang cukup tinggi seiring dengan besarnya minat masyarakat. Pantai Biru merupakan wisata baru yang ada di Desa Telaga Biru Kec. Tanjung Bumi Kab. Bangkalan. Uniknya lokasi wisata pantai biru merupakan bekas tempat pembuangan sampah namun saat ini memiliki jumlah kunjungan yang terbilang cukup ramai sebagai wisata baru. Saran dan prasara merupakan aspek daya tarik suatu wisata, oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh fasilitas dan lingkungan sekitar yang ada terhadap niat berkunjung kembali atau revisit wisatawan pantai biru dalam menunjang keberlanjutan objek wisata pantai biru. Penelitian ini menggunakan Teknik incidental sampling, analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji T), uji simultan (Uji F), dan Uji koefisien determinasi (R^2).

Kata kunci: Pariwisata, Revisit Wisatawan, Lingkungan, Fasilitas

THE EFFECT OF TOURISM FACILITIES AND THE ENVIRONMENT ON TOURIST REVISITS AT THE BLUE BEACH, TELAGA BIRU VILLAGE, TANJUNG BUMI DISTRICT, BANGKALAN REGENCY

ABSTRACT

The tourism sector is currently experiencing a fairly high development along with the amount of public interest. Blue Beach is a new tourist attraction in Telaga Biru Village, Tanjung Bumi District, Bangkalan Regency. Uniquely, the Blue Beach tourist location is a former garbage dump but currently has a number of visits which is quite crowded as a new tour. Suggestions and infrastructure are aspects of the attractiveness of a tour, therefore the purpose of this study is to find out how the influence of existing facilities and the surrounding environment on the intention to return or revisit blue beach tourists in supporting the sustainability of blue beach attractions. This study uses incidental sampling technique, the data analysis used is using validity test, reliability test, multiple linear regression analysis, partial test (T test), simultaneous test (F test), and coefficient of determination test (R^2).

Keywords: Tourism, Tourist Revisit, Environment, Facilities

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan melepaskan diri dari kegiatan atau kesibukan sehari-hari dengan mencari kepuasan melalui hiburan atau kesenangan, menikmati keindahan alam sekitar atau kuliner dari suatu tempat tertentu. Berkembangnya zaman dan peningkatan standart gaya hidup memberikan dampak terhadap fenomena pemenuhan hidup masyarakat, dari pemenuhan kebutuhan primer bergeser ke pemenuhan kebutuhan sekunder dan tersier. Dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya terhadap kesenangan atau hiburan. Fenomena yang terjadi memberikan dampak positif terhadap sektor pariwisata suatu daerah (Khotimah & Astuti, 2022).

Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2004 telah mengatur terkait dengan pengembangan dan pemasaran suatu daerah. Dimana pemerintah daerah telah memegang kewenangan untuk dapat mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang ada di wilayahnya, salah satunya yaitu bidang pariwisata. Seiring waktu, perkembangan dunia pariwisata semakin meningkat. Tercatat dalam kurun waktu 2017-2019 industri pariwisata memberikan kontribusi terhadap PDB (*Product Domestic Bruto*) berturut-turut sebesar 4,1%, 4,5% dan 4,8%. Pariwisata memberikan dampak positif terhadap bidang ekonomi, budaya, politik dan lingkungan hidup. Dampak langsung bidang pariwisata terhadap masyarakat sekitar adalah membuka peluang usaha dan lapangan pekerjaan, selain itu juga mempengaruhi angka kemiskinan, pengangguran serta meningkatkan pendapatan daerah dan nasional (Khotimah & Astuti, (2022); Pratiwi & Prakosa, (2021)).

Sektor pariwisata saat ini mengalami perkembangan yang cukup tinggi seiring dengan besarnya minat masyarakat. Bagi wisatawan yang berkunjung mengharapkan kepuasan terhadap hiburan atau kesenangan yang didapatkan dilokasi pariwisata, sedangkan bagi masyarakat sekitar lokasi pariwisata mengharapkan dampak positif melalui peluang usaha yang ada guna menunjang perekonomiannya. Wisatawan yang mendapatkan kepuasan setelah mengunjungi daerah wisata tertentu, maka wisatawan akan cenderung memiliki niat untuk berkunjung kembali dimasa yang akan datang. Revisit wisatawan merupakan syarat penting dalam menjaga keberlanjutan wisata tersebut (Diniyah et al., 2018).

Pantai Biru merupakan wisata yang berlokasi di Desa Telaga Biru Kec.Tanjung Bumi Kab.Bangkalan. Bersumber dari Madura Post, kepala desa telaga biru mengatakan bahwa sebelum menjadi tempat wisata, lokasi wisata pantai biru dulunya merupakan tempat pembuangan akhir (TPA) yang kemudian diubah menjadi tempat wisata oleh Bupati Bangkalan. Wisata Pantai Biru cukup menarik untuk dikunjungi karena terdapat beberapa fasilitas yang tersedia untuk umum yang dapat digunakan sebagai spot foto ataupun tempat beristirahat sejenak untuk menikmati keindahan alam yang tersedia di lokasi tersebut.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Pantai Biru Periode 2021

Bulan	Jumlah Pengunjung
Januari	6.825
Februari	2.631
Maret	1.915
April	1.495
Mei	5.130
Juni	-
Juli	-
Agustus	-
September	-
Oktober	2.307
November	1.293
Desember	2.597
Jumlah	24.193

Sumber: Dinas Pariwisata, 2021

Tabel 1 menunjukkan jumlah pengunjung periode 2021 pada wisata Pantai Biru. Jumlah wisatawan yang ada dihitung berdasarkan tiket masuk yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Dari bulan Mei sampai bulan September 2021 tidak adanya pengunjung di pantai biru merupakan dampak dari pandemi covid-19. Jumlah pengunjung Pantai Biru periode 2021 cenderung naik-turun, hal tersebut pastinya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang belum diketahui penyebabnya.

Niat berkunjung kembali ke suatu objek wisata telah dikaji lebih mudah dipengaruhi dari pada niat untuk berkunjung. Hal tersebut di karenakan wisatawan memiliki pengalaman berkunjung ke objek wisata tersebut (Fuadah, 2021). Kepuasan pengunjung atau wisatawan merupakan faktor penting yang dapat menunjang keberlanjutan objek wisata. Dalam beberapa penelitian menyatakan bahwa sarana dan prasarana (akseibilitas) mempengaruhi daya tarik wisata dan terbukti berpengaruh positif terhadap revisit wisatawan (Khotimah & Astuti, 2022). Wisata Pantai Biru merupakan wisata yang terbilang baru. Oleh sebab itu penting dikaji bagaimana pengaruh fasilitas dan lingkungan sekitar yang ada terhadap niat berkunjung kembali atau revisit wisatawan untuk menunjang keberlanjutan objek wisata pantai biru. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh fasilitas dan lingkungan sekitar terhadap revisit wisatawan di Pantai Biru Desa Telaga Biru Kec. Tanjung Bumi Kab. Bangkalan.

TINJAUAN PUSTAKA

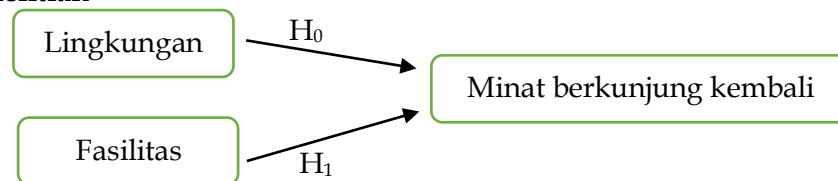
Revisit wisatawan atau minat berkunjung kembali diambil dari teori pembelian ulang suatu produk, sehingga dalam beberapa kategori revisit atau minat berkunjung kembali dapat diaplikasikan melalui model minat beli. Minat merupakan suatu dorongan yang memicu seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Putra et al., 2015). Aspek-aspek yang mempengaruhi revisit wisatawan

yaitu pengalaman pribadi berkunjung sebelumnya, pengalaman teman atau keluarga melalui cerita, dan dari media masa. Minat berkunjung wisatawan dapat diidentifikasi melalui dua indikator yaitu: (1) niat merekomendasikan, yaitu kecenderungan seseorang untuk merekomendasikan tempat untuk dikunjungi orang lain; (2) niat mengunjungi kembali, yaitu keinginan seseorang untuk berkunjung kembali ke wisata yang pernah dikunjungi (Pratiwi & Prakosa, 2021).

Lingkungan fisik dimana jasa ditawarkan merupakan keadaan suasana sekitar saat berlangsungnya jasa terjadi. Wisatawan biasanya tertarik dengan tempat wisata yang memiliki sarana yang unik dan nyaman menurut mereka. Oleh sebab itu sarana dan kondisi lingkungan sekitar penting diperhatikan bagi pengelola tempat wisata. Lingkungan wisata yang nyaman biasanya merupakan tempat yang sejuk atau banyak pepohonan, adanya tempat bermain anak dan tempat berteduh (Khotimah & Astuti, 2022). Fasilitas merupakan sumberdaya fisik yang berguna untuk menarik wisatawan untuk datang. Fasilitas digunakan untuk mendukung kegiatan wisatawan saat berkunjung atau bermain dilokasi wisata. Fasilitas yang aman dan memadai akan menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung dan bermain kembali di objek wisata tersebut. Fasilitas merupakan faktor penting dalam bidang pariwisata, ada beberapa indikator yang digunakan untuk menilai fasilitas, diantaranya yaitu: (1) kebersihan dan kerapian fasilitas yang ditawarkan; (2) Kelengkapan alat yang digunakan; (3) Fungsi dan kondisi; (4) fisik fasilitas yang tersedia (Marpaung, 2019).

Penelitian Khotimah & Astuti (2022), menunjukkan bahwa kondisi fasilitas wisata yang tersedia serta lingkungan sekitar berupa akses jalan yang mudah dan kondisi jalan yang baik berpengaruh signifikan terhadap revisit wisatawan. Sejalan dengan penelitian Gustina et al. (2019), bahwa kondisi lingkungan yang bersih dan fasilitas wisata yang memadai membuat wisatawan merasa nyaman. Penelitian Marpaung (2019), juga menunjukkan pengaruh positif fasilitas layanan terhadap revisit wisatawan atau minat berkunjung kembali.

Desain Penelitian



gambar 1. Desain Penelitian

Hipotesis:

H₀: Variabel lingkungan berpengaruh signifikan terhadap revisit wisatawan

H₁: Variabel fasilitas berpengaruh signifikan terhadap revisit wisatawan

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantai Biru Desa Telaga Biru Kec. Tanjung Bumi Kab. Bangkalan pada bulan Oktober. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Pantai Biru merupakan wisata baru di Desa Telaga Biru yang ramai pengunjung.

Metode Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder didapatkan dari instansi terkait, sedangkan data primer didapatkan langsung peneliti dilokasi penelitian menggunakan teknik survei dengan indikator pertanyaan menggunakan kuisisioner.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini merupakan wisatawan yang sedang berkunjung di pantai Biru atau wisatawan yang sudah pernah berkunjung di wisata pantai biru. Jumlah sampel pada penelitian ini..... Metode penentuan sampel yaitu menggunakan *incidental sampling*, dimana metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan bertemu peneliti dan dipandang sesuai sebagai sumber data (Kurniawan & Puspaningtyas, 2016).

Metode Analisis Data

Data didapatkan melalui kuisisioner dimana tiap pertanyaan diberikan skor dengan skala likert:

- | | |
|------------------------------|---|
| a. Sangat setuju (SS) | 5 |
| b. Setuju (S) | 4 |
| c. Netral (N) | 3 |
| d. Tidak setuju (TS) | 2 |
| e. Sangat tidak setuju (STS) | 1 |

Instrumen penelitian yang digunakan dalam kuisisioner diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur tingkat valid dan reliabel tiap elemen. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji T), uji simultan (Uji F), dan Uji koefisien determinasi (R^2) (Dharma et al., 2020).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon \quad (1)$$

Dimana Y merupakan minat berkunjung kembali, a merupakan konstanta, b_1 dan b_2 merupakan koefisien lingkungan dan fasilitas, X_1 dan X_2 merupakan variabel lingkungan dan fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, S., Jadmiko, P., & Azliyanti, E. (2020). Aplikasi Spss Dalam Analisis Multivariates. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (cetakan pe). LPPM Universitas Bung Hatta.
- Diniyah, F., Gesa, L. B., & Khoirullah. (2018). STP AMPTA Yogyakarta. *Arsip Penelitian Mahasiswa*, 1–13.
- Fuadah, A. A. (2021). *ANALISIS PENGARUH EXPERIENTIAL MARKETING, PERCEIVED VALUE, DAN FASILITAS TERHADAP REVISIT INTENTION*

DENGAN KEPUASAN WISATAWAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.
1-22.

- Gustina, L., Yasri, Y., & Engriani, Y. (2019). Pengaruh Experiential Marketing terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Pada Obyek Wisata Pantai Air Manis Di Kota Padang. *Jurnal Praktik Bisnis*, 08(01), 52-62.
- Khotimah, K., & Astuti, P. B. (2022). Pengaruh Aksesibilitas dan Physical Evidence Terhadap Revisit Intention dengan Kepuasan Pengunjung sebagai Variabel Intervening. 4(4), 547-566.
- Kurniawan, A. W., & Puspaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (cetakan pertama; April 2016). Yogyakarta
- Marpaung, B. (2019). Pengaruh Daya Tarik, Kualitas Pelayanan, Fasilitas Dan Keselamatan Dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai Variabel Intervening Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan. *Jurnal Penelitian Manajemen*, 1(2), 144-156. file:///C:/Users/Perpus STIE/Downloads/294-Article Text-848-1-10-20200611.pdf
- Pratiwi, Z., & Prakosa, A. (2021). Pengaruh Media Sosial, Event Pariwisata, Dan Fasilitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Ulang Di Sandboarding Gumuk Pasir Parangkusumo. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 11(1), 74-94. <https://doi.org/10.12928/fokus.v11i1.3851>
- Putra, G. B. S., Kumadji, S., & Hidayat, K. (2015). PENGARUH CITRA PERUSAHAAN TERHADAP MINAT BERKUNJUNG DAN KEPUTUSAN BERKUNJUNG. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 26(2), 1-8.
- Supriadi(2021, 18 Maret). Pantai Biru Bangkalan Destinasi wisata dari Bekas Pembuangan Sampah. Diakses pada 08 Oktober 2022, <https://madurapost.net/pantai-biru-bangkalan-destinasi-wisata-dari-bekas-pembuangan-sampah/>

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA HALAL DI KABUPATEN BANGKALAN

Aminah Happy M. Ariyani, Muhammad Rifa'i, Dian Eswin Wijayanti, Ahmad
Alwi R. Agyasta

Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRAK

Madura merupakan pulau yang berada di Provinsi Jawa Timur. Terdapat empat Kabupaten di Pulau Madura yaitu Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Setiap kabupaten di Pulau Madura memiliki destinasi yang cukup beragam mulai dari wisata religi, wisata alam, wisata budaya, dan wisata kuliner. Sosio kultural madura yang islami ini dapat dikembangkan sebagai wisata halal. Sejumlah daerah di Madura dapat dikembangkan sebagai objek pariwisata halal. Destinasi wisata di pulau Madura cukup beragam antara lain wisata alam, wisata budaya, dan wisata minat khusus. Namun sampai saat ini panduan mengenai wisata halal masih sangat sedikit. Hal ini menyebabkan pelaku wisata masih sedikit yang tertarik pada konsep wisata halal. Tujuan penelitian ini untuk merumuskan strategi pengembangan wisata halal di Kabupaten Bangkalan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis SWOT.

Keyword: pariwisata halal, destinasi wisata, strategi pengembangan, analisis kualitatif, analisis swot

ABSTRACT

Madura is an island in East Java Province. There are four regencies on Madura Island, namely Bangkalan, Sampang, Pamekasan and Sumenep regencies. Each district on Madura Island has quite a variety of destinations ranging from religious tourism, nature tourism, cultural tourism, and culinary tourism. This Islamic Madurese socio-cultural can be developed as halal tourism. A number of areas in Madura can be developed as halal tourism objects. Tourist destinations on the island of Madura are quite diverse, including natural tourism, cultural tourism and special interest tourism. However, until now there are still very few guidelines regarding halal tourism. This causes tourism actors to be less interested in the concept of halal tourism. The purpose of this study is to formulate a strategy for developing halal tourism in Bangkalan Regency. The analytical method used is descriptive analysis and SWOT analysis.

Keyword: halal tourism, tourist destinations, development strategy, qualitative analysis, swot analysis

PENDAHULUAN

Pertumbuhan wisatawan muslim diperkirakan akan terus mengalami peningkatan hingga 160 juta wisatawan pada tahun 2026 (GMTI, 2019). Tumbuhnya wisatawan muslim menyebabkan banyak negara berlomba mendapatkan pasar ini. Pada tahun 2022 Indonesia menempati peringkat ke-2 dalam The Global Travel Muslim Index (GMTI). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya potensi serta daya saing wisata halal Indonesia. Industri pariwisata di berbagai daerah telah terbukti mampu memberi dampak positif yang cukup signifikan bagi perkembangan ekonomi, seperti : mampu menciptakan lapangan kerja, menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan daerah dan lain sebagainya (Hamzah et al., 2018).

Madura merupakan pulau yang berada di Provinsi Jawa Timur. Terdapat empat Kabupaten di Pulau Madura yaitu Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Setiap kabupaten di Pulau Madura memiliki destinasi yang cukup beragam mulai dari wisata religi, wisata alam, wisata budaya, dan wisata kuliner. Selain banyaknya destinasi wisata masyarakat Madura memiliki khas tersendiri dalam kultur keagamaan Islam yang kuat (Syamsi & Adiyono, 2021). Sosio kultural Madura yang Islami ini dapat dikembangkan sebagai wisata halal. Sejumlah daerah di Madura dapat dikembangkan sebagai objek pariwisata halal. Destinasi wisata di pulau Madura cukup beragam antara lain wisata alam, wisata budaya, dan wisata minat khusus. Namun sampai saat ini panduan mengenai wisata halal masih sangat sedikit. Hal ini menyebabkan pelaku wisata masih sedikit yang tertarik pada konsep wisata halal.

Bangkalan merupakan salah satu kabupaten di pulau Madura yang memiliki berbagai macam destinasi wisata. Destinasi wisata di kabupaten Bangkalan sangat beragam mulai dari wisata alam seperti Pantai Rongkang, Pantai Maneron, Bukit Geger, Pantai Siring Kemuning, Pantai Biru; Wisata religi seperti Makam Syaikhona Muhammad Kholil dan Wisata Aer Mata Ibu Arosbaya; Wisata budaya seperti karapan sapi; dan Wisata kuliner. Namun dalam pengembangannya destinasi wisata di kabupaten Bangkalan belum dikelola secara optimal. Destinasi wisata yang dikelola secara optimal dapat bermanfaat bagi masyarakat. Adanya wisata dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan wisata halal di Kabupaten Bangkalan.

TINJAUAN PUSTAKA

Wisata halal adalah konsep wisata yang mengintegrasikan antara motivasi agama dan konservatif yang mengangkat gaya hidup Islam dan menggarisbawahi ketidaksesuaian dengan praktik pariwisata barat saat ini (Murah Syahril, 2022). Wisata halal merupakan upaya untuk menerapkan nilai Islam tanpa mengurangi unsur wisata yang

diinginkan wisatawan. Kriteria utama wisata halal yaitu melihat lingkungan, akses, dan layanan dengan indikator tersedianya makanan halal, tempat solat yang memadai, tersedia air bersih di toilet, tidak ada isu islamophobia, ada layanan saat Ramadhan, pengalaman tentang Islam di area wisata, terpisahannya laki-laki dan perempuan pada fasilitas umum seperti kolam renang, tempat olah raga, serta tidak terdapat aktivitas non-halal (Faraby & Rozi, 2021).

Destinasi wisata adalah serangkaian atraksi, acara, layanan dan produk yang saling berkaitan dalam menciptakan pengalaman dan nilai bagi pengunjung (Rama, 2020). Destinasi wisata dapat diartikan sebagai sebuah lokasi yang digunakan pengunjung untuk menghabiskan waktunya dan dikemas dalam suatu produk wisata (Supriadi, 2017). Destinasi wisata merupakan kawasan geografis yang berfungsi sebagai tempat tinggal wisatawan yang didalamnya terdapat kombinasi produk dan layanan yang terdiri dari daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, infrastruktur dan masyarakat lokal (Eddyono, 2021).

Analisis SWOT merupakan analisis yang digunakan untuk merancang strategi dengan berfokus pada analisis internal dan eksternal organisasi. Analisis internal terdiri dari faktor kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness) sedangkan analisis eksternal mencakup faktor peluang (Opportunity) dan tantangan (Threat) (Rahim & Radjab, 2017). Strategi SWOT dibagi menjadi empat strategi. Strategi SO adalah strategi dengan memanfaatkan peluang menggunakan kekuatan yang dimiliki. Strategi WO adalah strategi memanfaatkan peluang dengan mengatasi kelemahan. Strategi ST adalah mengatasi ancaman menggunakan kekuatan. Strategi WT adalah meminimalkan kelemahan dengan mengatasi ancaman dari eksternal (Nur'aini, 2016).

Analisis SWOT dibagi menjadi empat kuadran strategis. Posisi kuadran I merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi ini memiliki peluang dan keunggulan, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam hal ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy). Kuadran II merupakan strategi yang menghadapi berbagai ancaman namun strategi ini juga memiliki kekuatan. Strategi yang harus diterapkan adalah memanfaatkan peluang jangka panjang melalui strategi diversifikasi (produk/jasa). Kuadran ketiga merupakan strategi menghadapi peluang yang sangat besar, namun di sisi lain juga menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal, fokus strategi adalah meminimalkan masalah internal untuk menangkap peluang pasar yang lebih baik. Kuadran IV merupakan Situasi yang sangat tidak menguntungkan, dengan strategi menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Strategi yang disarankan adalah strategi defensif. Penggunaan strategi defensif untuk mengendalikan kinerja dalam organisasi agar tidak tergelincir lebih jauh (Salim & Siswanto, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurohman & Qurniawati, 2021) dengan judul "Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal". Penelitian ini bertujuan untuk menyusun strategi pengembangan Desa Wisata Menggoro menjadi wisata halal agar lebih menarik minat kunjungan wisatawan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan desa wisata menggoro berada di kuadran I dimana strategi yang diterapkan adalah strategi agresif. Strategi alternatif yang diterapkan yaitu 1) menyesuaikan kebijakan antara pemerintah desa dengan kebijakan pemerintah daerah maupun pusat dengan memasukkan kriteria halal sebagai unsur utama; 2) memanfaatkan keunggulan citra yang sudah terbentuk sebagai wisata religi untuk menguatkan branding wisata halal di Desa Menggoro; 3) mengadakan event kesenian unggulan Kabupaten Temanggung yang memenuhi kriteria wisata halal pada saat pelaksanaan tradisi jumat pahing; 4) mengoptimalkan peran pengelola wisata yang berusia muda untuk menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat mendukung desa wisata; 5) melakukan kegiatan promosi bekerjasama dengan komunitas yang memiliki ketertarikan dengan parawisata melalui media sosial.

Penelitian (Basit, 2022) yang berjudul "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah (Halal Tourism Development Strategy In Kuta Mandalika, Central Lombok Regency)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arah kebijakan strategi pengembangan pariwisata halal di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. Metode yang digunakan adalah kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis SWOT dalam penentuan strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi yang tepat dalam pengembangan pariwisata halal di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah ada pada Kuadran I yaitu Agresif. Maka alternatif strategi yang dapat dipakai dalam mengembangkan pariwisata halal di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah adalah sebagai berikut 1) menggali potensi wisata alam dan buatan; 2) melakukan kerjasama dengan badan sertifikat halal MUI dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM); 3) melakukan promosi pariwisata halal melalui berbagai media sosial dan pameran baik dalam tingkat Nasional maupun Internasional secara berkesinambungan; 4) memaksimalkan pengembangan pariwisata halal di kawasan Kuta Mandalika Lombok dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bangkalan. Penentuan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa Kabupaten Bangkalan merupakan wilayah dengan potensi wisata yang sangat banyak. Data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil pertanyaan wawancara

dan kuisioner kepada tujuh responden yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) berdasarkan pertimbangan tertentu atau orang yang ahli dalam hal tertentu. Data sekunder sebagai pendukung yang didapat melalui lembaga terkait.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan wisata halal di kabupaten bangkalan. Analisis SWOT dilakukan melalui empat tahapan. Tahap pertama yaitu menganalisis terlebih dahulu data-data yang diperoleh dengan menganalisis faktor internal dan eksternal. Tahap kedua melakukan perhitungan dengan menggunakan matriks IFAS yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor kekuatan dan kelemahan yang dihadapi, sedangkan matriks EFAS digunakan untuk mengidentifikasi faktor peluang dan ancaman. Tahap ketiga menentukan posisi pada kuadran SWOT sebagai dasar perumusan strategi.

DAFTAR PUSTAKA

- Basit, A. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. *Tourism Scientific Journal*, 7(1), 130-154.
- Eddyono, F. (2021). *Pengelolaan Dinas Pariwisata*. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo
- Faraby, M. E., & Rozi, F. (2021). Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 67-74.
- GMTI. (2019). *Global Muslim Travel Index 2019*. April, 01-63.
- Hamzah, F., Hermawan, H., & Wigati. (2018). Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 5(3), 195-202.
- Murah Syahrial. (2022). *Manajemen Pariwisata Halal*. Jakad Media Publishing. Surabaya
- Nur'aini, F. (2016). *Teknik Analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia. Yogyakarta
- Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal. *Jurnal Among Makarti*, 14(1), 1-14.
- Rahim, H. A. R., & Radjab, E. (2017). *Manajemen Strategi*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar
- Rama, B. (2020). *Tata Kelola Destinasi Wisata*. Kanisius. Yogyakarta
- Salim, M. A., & Siswanto, A. B. (2019). *Analisis SWOT*. Pilar Nusantara. Semarang
- Supriadi, B. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Universitas Negeri Malang. Malang
- Syamsi, A. B., & Adiyono, A. (2021). Model Partisipasi Masyarakat Dalam Penentuan

Kebijakan Pariwisata Halal Di Madura Berbasis Nilai Keislaman Dan Hukum
Positif. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 19(2), 221-237.